



**ANALISIS PENGGUNAAN *IRAI HYOUGEN* PADA
PENUTUR ASLI JEPANG DAN PEMBELAJAR
BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Mia Novianingsih

NIM : 2302412043

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PENGESAHAN KELULUSAN

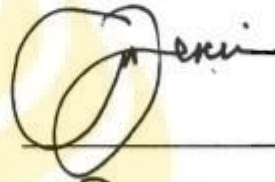
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 25 Juli 2017

Panitia Ujian Skripsi

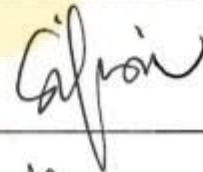
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
(NIP 196202211989012001)
Ketua



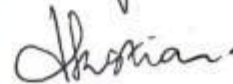
Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum.
(NIP 196905181993031001)
Sekretaris



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
(NIP 197801132005012001)
Penguji Utama



Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.
(NIP 197310202008122002)
Penguji II/ Pembimbing II



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
(NIP 196110021986012001)
Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(NIP 196008031989011001)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Skripsi.

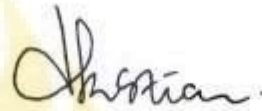
Semarang, 25 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II,



Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
NIP. 196110021986012001



Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.
NIP. 197310202008122002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Mia Novianingsih

NIM : 2302412043

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Irai Hyougen pada Penutur Asli Jepang dan Pembelajar Bahasa Jepang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 25 Juli 2017



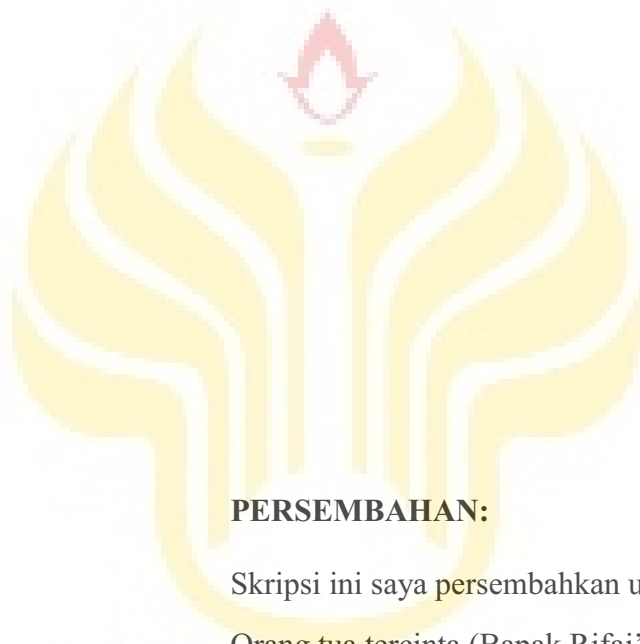
Mia Novianingsih

2302412043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- “Bila kamu tak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan.” (Imam Syafi’i)
- “*Ndang digarap, ndang rampung, ndang lulus!*”



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta (Bapak Rifai'i & Ibu Wasiyati)

Adik-adik tersayang (Septian Ardiansyah & Octama
Ramadhani)

Fakultas Bahasa dan Seni
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

Semua pembaca

PRAKATA

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Irai Hyougen* Pada Penutur asli Jepang dan Pembelajar Bahasa Jepang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini, sekaligus sebagai pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti dan sepuh hati sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan fasilitas dan saran penulisan skripsi ini.

4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Untuk kedua orang tua, Bapak Rifa'i dan Ibu Wasiyati serta Adik-Adik saya Septian Ardiansyah dan Octama Ramadhani.
6. Dosen pembimbing selama di Jepang, Yamamoto Hiroshi, Mine Masashi, dan Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd., yang telah mengajarkan ilmu-ilmu penelitian yang sangat bermanfaat.
7. Sahabat-sahabatku Fitri Kusuma Astuti, Mellyaning Oktavia Sonya K.S, Elizabeth Nova Rahayu, Safira Meilinasari, Meira Ryandani, Sulistia Winanti, Renita Putri Sriwijaya, Mizuno Miku, Nakagawa Aya, Watanabe Ken, Takata Nao, Ueno Aiga, serta sahabat-sahabat Nikkensei dan lain sebagainya yang telah membantu dalam berbagai hal.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang selalu memotivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Terimakasih.

Semarang, 25 Juli 2017

Penulis

Mia Novianingsih

SARI

Novianingsih, Mia. 2017. *Analisis Penggunaan Irai Hyougen Pada Penutur Asli Jepang dan Pembelajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata kunci: penggunaan irai hyougen, penutur asli Jepang, pembelajar bahasa Jepang

Manusia melakukan interaksi dengan sesama mengungkapkan maksud, tujuan dan perasaan melalui bahasa yang dituturkan. “Ungkapan permohonan” merupakan salah satu tindak tutur dimana seorang penutur menggunakannya untuk memohon seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan. Cara penyampaian ungkapan permohonan berbeda-beda bergantung kepada siapa menyampaikannya dan seperti apa isi permohonannya.

Penggunaan ungkapan permohonan atau dalam bahasa Jepang disebut *Irai Hyougen*. *Irai Hyougen* sangat penting karena merupakan salah satu ungkapan yang sering digunakan dalam rutinitas komunikasi masyarakat Jepang. Dalam kegiatan berkomunikasi diperlukan ungkapan yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan ungkapan permohonan (*irai hyougen*) dalam bahasa Jepang tidak sama seperti dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan ungkapan permohonan (*Irai Hyougen*) pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang berdasarkan level lawan bicara dan tingkat keperluan.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan *Irai Hyougen* pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang, serta deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada 36 responden mahasiswa Jepang di Kanazawa dan 45 mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Teknik analisis yang digunakan adalah metode padan referensial dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (TPUP) sebagai teknik dasar yang digunakan untuk meneliti mengenai penggunaan *Irai Hyougen* pada kedua responden tersebut, dilanjutkan dengan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari penggunaan *irai hyougen* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam penggunaan strategi komunikasi *Irai* dan jenis *Irai* yang digunakan oleh penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang.

RANGKUMAN

Novianingsih, Mia. 2017. *Analisis Penggunaan Irai Hyougen Pada Penutur Asli Jepang Dan Pembelajar Bahasa Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata kunci: Penggunaan irai hyougen, penutur asli Jepang, Pembelajar bahasa Jepang

1. Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan interaksi dengan sesama mengungkapkan maksud, tujuan dan perasaan melalui bahasa yang dituturkan. “Ungkapan permohonan” merupakan salah satu tindak tutur dimana seorang penutur menggunakannya untuk memohon seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan, dengan harapan seseorang tersebut melakukan hal sesuai keinginan penutur. Cara penyampaian ungkapan permohonan berbeda-beda bergantung kepada siapa menyampaikannya dan seperti apa isi permohonannya.

Penggunaan ungkapan permohonan atau dalam bahasa Jepang disebut *irai hyougen*, sangat penting karena merupakan salah satu *hyougen* (ungkapan) yang sering digunakan dalam rutinitas komunikasi masyarakat Jepang. Dalam kegiatan berkomunikasi diperlukan ungkapan yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga lawan bicara akan merasa nyaman dan tidak merasa tersinggung. Contoh penggunaan *irai hyougen* yang tepat sebagai berikut.

Apabila dihadapkan pada situasi meminta izin meminjam buku untuk keperluan penelitian kepada dosen, kalimat yang biasanya digunakan oleh orang Jepang yaitu:

- a) すみません、その研究の本借りてもいい。

b) すみません、今度～で必要なんですが、そういう本を先生何かお持ちだった
ら貸して頂けないかと思ったんですが・・・

(sumber: Kabaya (1993:64))

Dari dua kalimat di atas, diketahui bahwa kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama, dan dilihat dari penggunaan tata bahasa, keduanya memenuhi standar tata bahasa Jepang yang baik dan benar. Akan tetapi, dilihat dari konteks kepada siapa kalimat tersebut ditujukan, maka kalimat (b) lah yang tepat untuk digunakan karena mempunyai bentuk kalimat yang lebih sopan untuk digunakan kepada orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pembicara.

Penggunaan ungkapan permohonan (*irai hyougen*) dalam bahasa Jepang tidak sama seperti dalam bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Indonesia menggunakan kata “bolehkah~”, “bisakah~”, “dapatkah~”, “tolong~”, “maukah~”, “saya mohon~” kepada lawan bicara. Akan tetapi, dalam bahasa Jepang, *irai hyougen* yang biasa digunakan yaitu “bolehkah~”, “bisakah~”, tetapi bisa diucapkan dalam berbagai *hyougen* (ungkapan). Misalnya ungkapan “bolehkah~” dalam bahasa Jepang dapat menggunakan *~te mo ii desuka*, *~te yoroshii desuka*, *~te yoroshii deshouka*, dan sebagainya. Selain itu, ungkapan “bisakah~” dalam bahasa Jepang menggunakan *~te itadakemasenka*, *~te kudasaimasenka*, *~te moraemasenka*, *~moraemasuka*, *~te kuremasenka*, *~kuremasuka* dan lain sebagainya.

Mahasiswa semester VI telah mempelajari berbagai macam bentuk *Irai Hyougen*. Namun, berdasarkan studi pendahuluan mengenai penggunaan *irai hyougen* melalui angket pada 14 mahasiswa semester VI, menunjukkan hasil bahwa

mahasiswa tidak begitu memperhatikan pemilihan ungkapan dalam menggunakan *irai hyougen* dan belum paham mengenai perbedaan penggunaan *irai hyougen* berdasarkan level lawan bicara dan tingkat keperluan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti meneliti mengenai penggunaan ungkapan permohonan (*irai hyougen*) pada penutur asli Jepang (yang dijadikan sebagai pembanding) dan pembelajar bahasa Jepang, sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan sesuai dengan level lawan bicara dan tingkat keperluan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN IRAI HYOUGEN PADA PENUTURASLI JEPANG DAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG”**.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Irai 「依頼」

Menurut Shimizu (2009:44), permohonan adalah tindakan memohon sesuatu kepada seseorang, dimana pemohon menggunakan berbagai macam ungkapan untuk mencapai tujuan permohonannya.

Selain itu, menurut Kabaya (1998: 136-137), Ungkapan permohonan adalah ungkapan yang digunakan untuk mengabdikan suatu keinginan penutur menjadi keuntungan untuk diri.

Dari teori *Irai* (permohonan) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *irai* adalah memohon orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga penutur mendapatkan keuntungan karenaapa yang diinginkanya dapat terealisasi.

2.2 Klasifikasi *Irai*

Klasifikasi *Irai* menurut Yanagi dalam Shimizu (2009: 50-51), *irai* diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu ungkapan *irai* secara langsung atau *Chokustsugata* (直接型) dan ungkapan *irai* secara tidak langsung atau *Kansetsugata* (間接型). Jenis *Chokusetsugata* terdapat satu jenis, sedangkan jenis *Kansetsugata* terdapat 6 jenis diantaranya ada *Jujugata* 「授受型」, *Kanougata* 「可能型」, *Kyokagata* 「許可型」, *Ganbougata* 「願望型」, *Kaihigata* 「回避型」, dan *Metagata* 「メタ型」.

2.3 Konjugasi Pembentukan Kalimat *Irai*

Dalam kalimat *Irai* 「依頼」, hampir semua bentuk kalimat *Irai* 「依頼」 menggunakan pola kalimat bentuk *~te* 「～て」. Oleh karena itu, kata kerja yang digunakan harus dirubah/ dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te* 「～て」.

2.4 *Aite Reberu* dan *Youken Reberu*

Level lawan bicara atau *Aite Reberu* menurut Kabaya (1993:54-55) berdasarkan hubungan kedekatan, senior dan junior, atau atasan, sebagai berikut.

- Level -1 : Teman seangkatan atau seumur yang dekat, keluarga
- Level 0 : Orang seangkatan atau seumur yang tidak begitu dekat, (khususnya tidak ada hubungan khusus), dan orang yang baru pertama kali dijumpai
- Level +1 : Guru atau atasan yang umurnya tidak beda jauh, penanggung jawab
- Level +2 : Guru atau atasan yang jarak umurnya jauh

Sama halnya dengan tingkat kesopanan dan level lawan bicara, ketika penutur membuat kalimat permohonan, penutur harus mengetahui *Youken Reberu* 「用件レベル」 atau yang disebut dengan tingkat keperluan, ketika berada dalam situasi meminta kepada lawan bicara. *Youken Reberu* 「用件レベル」 adalah tingkat keperluan yang ditinjau dari sisi lawan bicara. Tingkat keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」) tersebut dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:

1. *Youken Reberu* 「用件レベル」 -1

Tingkat dimana lawan bicara mengansumsikan bahwa melakukannya adalah hal biasa atau sudah sewajarnya dilakukan.

2. *Youken Reberu* 「用件レベル」 0

Tingkat dimana menurut lawan bicara, hal yang dilakukan tidak bisa dikatakan hal yang biasa atau wajar, akan tetapi dalam artian luas bisa dikatakan sebagai hal yang wajar layaknya seperti pekerjaan.

3. *Youken Reberu* 「用件レベル」 +1

Tingkat dimana lawan bicara tidak merasa itu adalah kewajiban yang harus dilakukan.

4. *Youken Reberu* 「用件レベル」 +2

Tingkat dimana lawan bicara tidak harus melakukannya, selain itu beban untuk melakukannya cukup berat.

2.5 Alur Komunikasi *Irai*

Alur komunikasi yang terjadi dalam *Irai* (依頼) menurut Kabaya (1993:62-67), ketika memulai pembicaraan digunakan kata pembuka yang disebut dengan

Kiridashi (切り出し) , kemudian setelah mendapatkan jawaban dari lawan bicara yang disebut dengan *Hannou Kakunin* (反応確認) , penutur memastikan kemungkinan boleh meminta tolong yaitu *Irai Kanousei Kakunin* (依頼可能性確認) . Setelah dijawab kembali oleh lawan bicara yang disebut dengan *Hannou Kakunin* (反応確認) , penutur awalnya menjelaskan situasi atau alasan yang disebut dengan *Joukyou Setsumei* atau *Jijou Setsumei* atau *Iwake* atau *Owabi* (状況説明・事情説明・言い訳・お詫び) kemudian penutur mengutarakan permohonan *Irai* (依頼) .

2.6 Strategi Komunikasi Irai

Dalam strategi berkomunikasi, menurut Liang Yuxin (2013:78-79) terdapat tiga macam elemen percakapan *irai* yaitu *Yobikake* 「呼びかけ」 , *Jijou Setsumei* 「事情説明」 , dan *Irai* 「依頼」 . Dari tiga elemen tersebut, semakin banyak elemen yang dipakai maka semakin sopan ungkapan yang digunakan.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jepang di Kanazawa dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jepang di Kanazawa kisaran umur 20-30 tahun dan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes semester VI. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel purposif (teknik purposif). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

untuk penutur asli Jepang menggunakan teknik cakap tak bertemu muka yakni dalam bentuk kuesioner yang dibuat dari *google form* dan disebarakan melalui internet, dan pada pembelajar bahasa Jepang peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden pembelajar bahasa Jepang semester VI. Teknik analisis yang digunakan adalah metode padan referensial dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (TPUP) sebagai teknik dasar yang digunakan untuk menentukan objek atau unsur yang diteliti yaitu penggunaan strategi komunikasi *irai* yang terdiri dari *kiridashi*, *jijou setsumei* dan *irai* serta jenis *irai hyougen* yang digunakan oleh penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang, kemudian dilanjutkan dengan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari penggunaan strategi komunikasi *irai* yang terdiri dari *kiridashi*, *jijou setsumei* dan *irai* serta jenis *irai hyougen* yang digunakan oleh penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang berupa ungkapan permohonan (*irai hyougen*).
2. Mengidentifikasi data yang berupa strategi komunikasi *irai* yang terdiri dari *kiridashi*, *jijou setsumei* dan *irai* serta jenis *irai hyougen*.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan penggunaan strategi komunikasi *irai* yang terdiri dari *kiridashi*, *jijou setsumei* dan *irai* serta jenis *irai hyougen* yang digunakan oleh penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang.
4. Menghitung data dengan mencari seberapa banyak frekuensi penggunaan *irai hyougen* tersebut.

5. Mendiskripsikan persamaan dan perbedaan ditinjau dari level lawan bicara dan tingkat keperluan berdasarkan situasi yang diberikan.
6. Menyimpulkan keseluruhan data dari hasil analisa yang dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil data yang telah diperoleh mengenai penggunaan irai hyougen pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang sesuai dengan situasi yang diberikan.

Perbedaan penggunaan strategi komunikasi irai pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang yaitu sebagai berikut.

Situasi	Strategi Komunikasi	Penutur Asli Jepang	Pembelajar Bahasa Jepang
Meminjam pensil kepada teman yang akrab	<i>Kiridashi</i>	ごめん	無し
	<i>Jijou Setsumei</i>	鉛筆忘れたから	無し
	<i>Irai</i>	鉛筆貸してくれない？	鉛筆を借りてもいい？
Meminjam pensil kepada teman yang tidak akrab	<i>Kiridashi</i>	ごめん	すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	鉛筆忘れてしまって	無し
	<i>Irai</i>	鉛筆借りてもいい？ 鉛筆貸してくれない？	鉛筆を借りてもいいですか？
Meminjam pensil kepada dosen yang akrab	<i>Kiridashi</i>	先生	すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	鉛筆を忘れたので	鉛筆を持ってきませんか
	<i>Irai</i>	鉛筆貸してください！	鉛筆を借りてもいいですか？
Meminjam pensil kepada dosen yang tidak akrab	<i>Kiridashi</i>	すみません	すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	鉛筆を忘れてしまったので	鉛筆を持ってきませんか
	<i>Irai</i>	鉛筆を貸して頂けないでしょうか？	鉛筆を借りて頂けませんか？

Meminjam buku kepada teman yang akrab	<i>Kiridashi</i>	無し	無し
	<i>Jijou Setsumei</i>	本読みたい	無し
	<i>Irai</i>	本貸して！	本を借りてもいい？
Meminjam buku kepada teman yang tidak akrab	<i>Kiridashi</i>	ごめん	すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	研究の参考にしたいくて	無し
	<i>Irai</i>	本を借りてもいいかな？	本を借りてもいいですか？
Meminjam buku kepada dosen yang akrab	<i>Kiridashi</i>	先生	先生、すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	研究で使いたいのので	研究のために
	<i>Irai</i>	本貸してください！	本を借りてもいいですか？
Meminjam buku kepada dosen yang tidak akrab	<i>Kiridashi</i>	すみません	すみません
	<i>Jijou Setsumei</i>	研究で使いたいのですが	研究のために
	<i>Irai</i>	本を貸して頂けませんか？	本を借りて頂けませんか？

Klasifikasi jenis *irai* yang banyak digunakan oleh penutur asli Jepang pada semua situasi yaitu jenis *irai Jujukata* (bentuk memberi dan menerima), sedangkan pembelajar bahasa Jepang pada hampir semua situasi banyak menggunakan jenis *irai Kyokagata* (bentuk meminta ijin), kecuali ketika berbicara kepada dosen tidak akrab dengan tingkat keperluan berat, pembelajar bahasa Jepang menggunakan jenis *irai Jujukata*.

5. Penutup

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kuesioner responden penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang, maka dapat ditarik simpulan, penggunaan strategi komunikasi *Irai* yang paling sering digunakan oleh kedua responden yaitu *Irai* (permohonan), *Kiridashi* (permulaan pembicaraan) dan *Jijou*

Setsumei (penjelasan keadaan) tidak begitu sering digunakan oleh kedua responden. Akan tetapi, penggunaan *Kiridashi* lebih banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika berbicara dengan dosen dan lebih banyak digunakan oleh penutur asli Jepang ketika berbicara dengan teman, sedangkan pada semua situasi *Jijou* *Setsumei* lebih banyak digunakan oleh penutur asli Jepang.

Klasifikasi jenis *irai* yang banyak digunakan oleh penutur asli Jepang pada semua situasi yaitu jenis *irai Jujukata* (bentuk memberi dan menerima), sedangkan pembelajar bahasa Jepang pada hampir semua situasi banyak menggunakan jenis *irai Kyokagata* (bentuk meminta ijin). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan jenis *irai hyougen*, pembelajar bahasa Jepang memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi daripada penutur asli Jepang karena jenis *irai* yang paling banyak digunakan yakni jenis *irai Kyokagata* yang memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi daripada jenis *irai Jujukata*.



まとめ

日本人日本語母語話者とインドネシア人日本語学習者における

依頼表現の使用分析

ミア・ノヴィアニンシー

キーワード

使用分析、依頼表現、日本人、日本語母語話者、インドネシア人、日本語学習者

1. 背景説明

人間同士との対話は言語による意図や目的や気持ちを伝える。依頼表現とは話し手が聞き手に何かをしてもらいたいとき使用して、聞き手は話し手の希望を叶えると言う発話行為の一つである。依頼表現の伝え方は相手レベル及び用件レベルにより違う。

日本社会の公式・非公式の態度のコミュニケーションでよく使用されているために、依頼表現の使用が非常に重要である。コミュニケーション活動で上手く伝えるように正しい表現が必要である。正しい依頼表現の使用は以下のようである。

蒲谷氏によると、先生に研究で使いたい本を借りたいという場面があり、よく日本人が使用される文は：

- a) すみません、その研究の本借りてもいい。
- b) すみません、今度～で必要なんですが、そういう本を先生何かお持ちだったら貸して頂けないかと思ったんですが・・・

上記の二つの文から同じ意味を持っているということが分かった。しかしながら、聞き手を見れば、b)文のほうが正しく使用される。

スマラン国立大学の6学期の日本語学習者は様々な依頼表現の種類を勉強し、日本人も日常生活でよく使用している。背景に基づき、「日本人とインドネシア人の日本語学習者における依頼表現の使用分析」というテーマで研究を行う。

2. 定義

2.1 依頼の定義

清水(2009)により、依頼の定義は「依頼」とは誰かに何かを頼む行為であり、依頼者は依頼目的の達成のために様々な表現を用いると述べている。

蒲谷(1998)によると、依頼表現の定義は、「相手」の「行動」によって、「自分」の「利益」になることを叶えようとするための表現ということになりますが、「行動」の「決定権」は「相手」にあることから、その「行動」を実現させるために、特に「相手」が上位者である場合には、「敬語表現」との関わりにおいて、最も工夫が必要になる表現といえます。と述べている。

上記の定義をまとめると依頼表現とは他の人に何かをしてもらいたいという場面で使用される表現と考えられる。

2.2 依頼の分類

依頼に直接関わりのある表現を取り上げ、タイプ別に分類した。以下に行う分類は、柳慧政氏の依頼表現文の分類を参考にした。

依頼表現の中で「直接型」、「間接型」の2種類の上位分類に分けられ、「間接型」はさらに6種類の下位分類に分けられる。間接型の中で、「授受型」、「可能型」、「許可型」、「願望型」、「回避型」、「メタ型」の6種である。

2.3 依頼文の形成の共役

依頼文の中で、ほとんど「～て形」の文型を使用するため、使用される動詞は「～て形」に変更する必要がある。

2.4 相手レベル及び用件レベル

蒲谷氏の具体的な相手レベルを参考にし、次のようなものとなる。

- 【-1】 親しい同年輩の友人、家族
- 【 0】 余り親しくない同年輩の人、（特に関わりのない）初対面の人
- 【+1】 それほど年齢差のない教師・上司、保証人

【+2】 年齢差のある教師・上司

同じ先行研究を参考し、「依頼表現」を考えるにあたって、依頼する用件がどのような性質の物であるかによって、「相手」と同様にいくつかのレベルに分けた。

- -1レベルの用件は、相手にとって実行することが当然であるようなことを想定する。
- 0レベルの用件は、相手にとって実行することが当然とは言えないが、広義には仕事といえるような性質のものである。
- +1レベルの用件は、その仕事を実行する義務はない、つまり仕事とは言えないため、それをとってもらうのはあくまでも好意からであるような用件の中で、実行することに対する負担が少ないものを考える。
- +2レベルの用件になると、実行する義務はなく、しかもするための負担がなり重いものとなる。

2.5 依頼のコミュニケーション流れ

相手レベルと用件レベルを考慮に入れた上でどのように談話の流れを作るか、どのような表現のパターンで以来という行為を行うかを示したものを「コード」と呼ぶことにする。

[コード-2] (原則として依頼ではなく、命令・指示・質問となる)

[コード-1] <指示・質問・依頼>

[コード 0] <切り出し> →<相手の反応確認> →<質問・依頼・状況説明>

[コード+2] <切り出し> →<依頼可能性確認> →<反応確認> →<状況説明> →<質問・依頼>

[コード+3] <切り出し> →<依頼可能性確認> →<反応確認> →<言い訳・お詫び> →<状況説明> →<質問・依頼>

[コード+4] (原則として依頼はしない)

2.6 依頼のコミュニケーション・ストラテジー

梁雨馨氏によると、談話の要素は「呼びかけ・切り出し」、「事情説明」、「依頼」という三つあると述べている。より丁寧な表現は、そうでないものより長くなるという法則に基づき、その要素が多い方がより丁寧である。

3. 研究方法

本研究で使用している研究アプローチは記述定性的及び定量的である。「依頼表現の使用」に関するデータを得るために、アンケート調査を行った。調査は2017年6月5日から2017年6月11日にかけて実施した。調査対象としては81名である。その81名のうちに、金沢に住んでいる日本人は36名及びスマラン国立大学6学期のインドネシアの日本語学習者は45名を対象とした。

研究の方法：

- a) 依頼表現に関するアンケート調査を配り、データを収集する。
- b) ストラテジー・コミュニケーション（切り出し・事情説明・依頼）及び依頼分類によりデータを識別する。
- c) ストラテジー・コミュニケーション（切り出し・事情説明・依頼）及び依頼分類によりデータを分析する。
- d) 依頼表現の使用頻度を数える。
- e) 相手レベル及び用件レベルにより依頼表現の使用の類似点と相違点を識別する。
- f) 分析したデータを結論する。

4. データ分析 UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

研究のデータの分析方法としてはデータを収集し、*Microsoft Office Excel*で分析した。

ストラテジー・コミュニケーションの類似点と相違点の分析したデータは次のようである。

場面	コミュニケーション・ストラテジー	日本人日本語母語話者	インドネシア人日本語学習者
親しい友達に鉛筆を借りる	切り出し	ごめん	無し
	事情説明	鉛筆忘れたから	無し
	依頼	鉛筆貸してくれない？	鉛筆を借りてもいい？
親しくない友達に鉛筆を借りる	切り出し	ごめん	すみません
	事情説明	鉛筆忘れてしまって	無し
	依頼	鉛筆借りてもいい？・鉛筆貸してくれない？	鉛筆を借りてもいいですか？
親しい先生に鉛筆を借りる	切り出し	先生	すみません
	事情説明	鉛筆を忘れたので	鉛筆を持ってきませんから
	依頼	鉛筆貸してください！	鉛筆を借りてもいいですか？
親しくない先生に鉛筆を借りる	切り出し	すみません	すみません
	事情説明	鉛筆を忘れてしまったので	鉛筆を持ってきませんから
	依頼	鉛筆を貸して頂けないでしょうか？	鉛筆を借りて頂けませんか？
親しい友達に本を借りる	切り出し	無し	無し
	事情説明	本読みたい	無し
	依頼	本貸して！	本を借りてもいい？
親しくない友達に本を借りる	切り出し	ごめん	すみません
	事情説明	研究の参考にしたいくて	無し
	依頼	本を借りてもいいかな？	本を借りてもいいですか？
親しい先生に本を借りる	切り出し	先生	先生、すみません
	事情説明	研究で使いたいのので	研究のために
	依頼	本貸してください！	本を借りてもいいですか？
親しくない先生に本を借りる	切り出し	すみません	すみません
	事情説明	研究で使いたいのですが	研究のために
	依頼	本を貸して頂けませんか？	本を借りて頂けませんか？

依頼の分類の中で、日本人は全ての場面で授受型という間接依頼文がよく使用されているが、インドネシア人日本語学習者はほとんどの場面で許可型という間接依頼文がよく使用されているが、相手は親しくない先生及び用件レベル高いという場

面でインドネシア人日本語学習者は授受型がよく使用されているということが分かった。

5. 終わり

本研究で述べたことをまとめると、まず、依頼のコミュニケーション・ストラテジーの中で日本人でもインドネシア人日本語学習者でもよく使用されるのは依頼であることが分かった。切り出し及び事情説明はどちらでも余り使用されていない。しかしながら、切り出しの使用は先生に依頼するという場面でインドネシア人日本語学習者の方がよく使われ、友達に依頼するという場面で日本人がよく使われるということが明らかになった。又、事情説明はどんな場面でも日本人がよく使われるということが明らかになった。

依頼の分類の中で、日本人は授受型という間接依頼文がよく使用されているが、インドネシア人日本語学習者は許可型という間接依頼文がよく使用されていることが分かった。許可型は授受型より丁寧度がより高いのでインドネシア人日本語学習者が使用される依頼分類の方が日本人日本語母語話者より丁寧であることが分かった。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xix
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR GRAFIK	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
1.1 Tinjauan Pustaka	7
1.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori <i>Irai Hyougen</i>	12
2.2.2 Klasifikasi <i>Irai Hyougen</i>	13
2.2.3 Konjugasi Pembentukan <i>Irai Hyougen</i>	15
2.2.4 <i>Aite Reberu</i> dan <i>Youken Reberu</i>	16
2.2.5 Alur Komunikasi <i>Irai</i>	19
2.2.6 Strategi Komunikasi <i>Irai</i>	23
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.2.1 Data	27
3.2.2 Sumber Data.....	27
3.3 Objek Penelitian	28
3.3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.3.2 Sampel Penelitian.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Validitas.....	30
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Perbedaan Penggunaan Strategi Komunikasi <i>Irai</i> Pada Penutur Asli Jepang Dan Pembelajar Bahasa Jepang	33
4.1.1 Berbicara Kepada Teman Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	33
4.1.2 Berbicara Kepada Teman Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan	37
4.1.3 Berbicara Kepada Dosen Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	41
4.1.4 Kepada Dosen Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	45
4.1.5 Berbicara Kepada Teman Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat.....	50
4.1.6 Berbicara Kepada Teman Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	54
4.1.7 Berbicara Kepada Dosen Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat.....	58
4.1.8 Berbicara Kepada Dosen Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	62
4.2 Perbedaan Klasifikasi Jenis <i>Irai</i> Pada Penutur Asli Jepang Dan Pembelajar Bahasa Jepang	66
4.2.1 Terhadap Teman Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	67
4.2.2 Terhadap Teman Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	68
4.2.3 Terhadap Dosen Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan	69
4.2.4 Terhadap Dosen Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	70
4.2.5 Terhadap Teman Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	71
4.2.6 Terhadap Teman Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan	

Berat	72
4.2.7 Terhadap Dosen Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	73
4.2.8 Terhadap Dosen Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	74
BAB V PENUTUP	75
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

2.3.2	Klasifikasi <i>Irai Hyougen</i>	13
2.3.3	Konjugasi Pembentukan <i>Irai Hyougen</i>	15
2.3.4	<i>Aite Reberu</i> dan <i>Youken Reberu</i>	17
2.3.5	Alur Komunikasi <i>Irai</i>	20
2.3.6	Strategi Komunikasi <i>Irai</i>	23
3.5	Instrumen Penelitian.....	29
4.1.1	Berbicara Kepada Teman Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	33
4.1.2	Berbicara Kepada Teman Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan	37
4.1.3	Berbicara Kepada Dosen Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	41
4.1.4	Kepada Dosen Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	46
4.1.5	Berbicara Kepada Teman Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat.....	50
4.1.6	Berbicara Kepada Teman Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	54
4.1.7	Berbicara Kepada Dosen Yang Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat.....	58
4.1.8	Berbicara Kepada Dosen Yang Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	62

DAFTAR GRAFIK

4.2.1	Terhadap Teman Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	67
4.2.2	Terhadap Teman Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan	68
4.2.3	Terhadap Dosen Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan.....	69
4.2.4	Terhadap Dosen Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Ringan	70
4.2.5	Terhadap Teman Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat.....	71
4.2.6	Terhadap Teman Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	72
4.2.7	Terhadap Dosen Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	73
4.2.8	Terhadap Dosen Tidak Akrab Dengan Tingkat Keperluan Berat	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Data Penggunaan <i>Irai Hyougen</i>
Lampiran 3	Data Responden



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan interaksi dengan sesama mengungkapkan maksud, tujuan dan perasaan melalui bahasa. Dalam mengungkapkan suatu maksud, tujuan, maupun perasaan terbentuk dari suatu “tindak tutur”, salah satunya yaitu tindak tutur “permohonan”. Dalam percakapan sehari-hari, kita sering mengungkapkan suatu permohonan kepada orang lain dan sebaliknya, orang lain melakukan permohonan kepada kita. “Ungkapan permohonan” merupakan salah satu tindak tutur dimana seorang penutur/pembicara menggunakannya untuk memohon sesuatu kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur/pembicara. Cara penyampaian ungkapan permohonan berbeda-beda bergantung kepada siapa lawan bicaranya dan seperti apa isi permohonannya.

Penggunaan ungkapan permohonan atau dalam bahasa Jepang disebut *irai hyougen*. *Irai hyougen*, sangat penting karena merupakan salah satu *hyougen* (ungkapan) yang sering digunakan dalam rutinitas komunikasi masyarakat Jepang pada situasi formal maupun informal. Dalam kegiatan berkomunikasi diperlukan ungkapan yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, sehingga lawan bicara akan merasa nyaman dan tidak merasa tersinggung. Contoh penggunaan *irai hyougen* yang tepat sebagai berikut.

Apabila dihadapkan pada situasi meminta izin meminjam buku untuk keperluan penelitian kepada dosen, kalimat yang biasanya digunakan oleh orang Jepang yaitu:

- a) すみません、その研究の本借りてもいい。
- b) すみません、今度～で必要なんですが、そういう本を先生何かお持ちだったら貸して頂けないかと思ったんですが・・・

(sumber: Kabaya (1993:64))

Dari dua kalimat diatas, diketahui bahwa kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama yaitu meminta izin untuk meminjam buku. Dilihat dari penggunaan tata bahasa, keduanya memenuhi standar tata bahasa Jepang yang baik dan benar. Akan tetapi, dilihat dari konteks kepada siapa kalimat tersebut ditujukan, maka kalimat (b) lah yang tepat untuk digunakan. Walaupun kalimat (a) memiliki makna yang sama dan tata bahasa yang tepat, pemakaian kalimat 本を借りてもいい, hanya bisa digunakan pada teman, keluarga atau orang yang kedudukannya lebih rendah atau sama. Selain itu bentuk kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat informal sehingga kurang sopan apabila digunakan kepada dosen. Sebaliknya, bentuk ～貸して頂けないかと思ったんですが・・・ lah yang seharusnya digunakan apabila memohon sesuatu kepada dosen atau orang yang kedudukannya lebih tinggi. Selain itu, dilihat dari strategi komunikasi yang digunakan, kalimat (b) menggunakan 切り出し kiridashi 「すみません」 dan terdapat 事情説明 jijou setsumei 「度～で必要なんですが、そういう本を先生何かお持ちだったら」 sehingga kalimat (b) lebih tepat karena menggunakan strategi komunikasi yang lebih panjang daripada kalimat (a), sehingga kalimat (b) lebih sopan dari kalimat (a). Dari sanalah penutur harus paham bagaimana menggunakan *irai hyougen* dalam situasi percakapan sesuai tingkat lawan bicara dan tingkat keperluan.

Penggunaan ungkapan permohonan (*irai hyougen*) dalam bahasa Jepang tidak sama seperti dalam bahasa Indonesia. Misalnya, dalam bahasa Indonesia menggunakan kata “bolehkah~”, “bisakah~”, “dapatkah~”, “tolong~”, “maukah~”, “saya mohon~” kepada lawan bicara. Akan tetapi, dalam bahasa Jepang, *irai hyougen* yang biasa digunakan yaitu “bolehkah~”, “bisakah~”, tetapi bisa diucapkan dalam berbagai *hyougen* (ungkapan). Misalnya ungkapan “bolehkah~” dalam bahasa Jepang dapat menggunakan *~te mo ii desuka*, *~te yoroshii desuka*, *~te yoroshii deshouka*, dan sebagainya. Selain itu, ungkapan “bisakah~” dalam bahasa Jepang menggunakan *~te itadakemasenka*, *~te kudasaimasenka*, *~te moraemasenka*, *~moraemasuka*, *~te kuremasenka*, *~kuremasuka* dan lain sebagainya.

Pada semester VI, mahasiswa telah mempelajari berbagai macam bentuk ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang (*Irai Hyougen*). Namun, berdasarkan studi pendahuluan mengenai penggunaan *irai hyougen* melalui angket pada 14 mahasiswa semester VI, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa tidak begitu memperhatikan pemilihan ungkapan dalam menggunakan *irai hyougen* dan belum paham mengenai perbedaan penggunaan *irai hyougen* berdasarkan level lawan bicara dan tingkat keperluan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan ungkapan permohonan (*Irai Hyougen*) pada penutur asli Jepang (yang akan dijadikan sebagai pembanding dari penggunaan *irai hyougen* pembelajar bahasa Jepang) dan pembelajar bahasa Jepang, sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan dalam menggunakan *irai hyougen* sesuai dengan level lawan bicara

dan tingkat keperluan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“ANALISIS PENGGUNAAN IRAI HYOUGEN PADA PENUTUR ASLI JEPANG DAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG”*** .

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dibentuk sebuah perumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan penggunaan strategi komunikasi *Irai* (*Kiridashi, Jijou Setsumei, dan Irai*) pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang mahasiswa pendidikan semester VI Universitas Negeri Semarang?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan jenis *Irai Hyougen* yang digunakan penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang berdasarkan strategi komunikasi *Irai Hyougen*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan strategi komunikasi *Irai* (*Kiridashi, Jijou Setsumei, dan Irai*) pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang mahasiswa pendidikan semester VI Universitas Negeri Semarang.
2. Untuk mengetahui jenis *Irai Hyougen* yang digunakan penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang berdasarkan strategi komunikasi *Irai Hyougen*.

1.4 Manfaat Peneletian

Adapun manfaat penulisan yang dapat diperoleh baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khazanah keilmuan bidang linguistik terutama dalam penggunaan *Irai Hyougen*.
- b. Sebagai sumber referensi dalam penelitian berikutnya sehingga diharapkan memperoleh gambaran mengenai penggunaan *Irai Hyougen*.

2. Manfaat Praktis

a. Pembelajar Bahasa Jepang

Pembelajar diharapkan dapat mengetahui berbagai macam penggunaan *Irai Hyougen* yang benar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

b. Pengajar Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur atau sebagai pengayaan yang diperlukan oleh pengajar bahasa Jepang terutama dalam penggunaan *Irai Hyougen* dalam mata kuliah *Bunpo* dan *Kaiwa*.

c. Peneliti Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh peneliti bahasa Jepang mengenai perbedaan penggunaan ungkapan permohonan (*Irai Hyougen*) dalam bahasa Jepang pada pembelajar bahasa orang Indonesia dan penutur asli Jepang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 analisis data dan pembahasan, dan bab 5 kesimpulan dan saran.

Di dalam bab 1 pendahuluan, membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 landasan teori, akan membahas mengenai teori-teori mengenai *Irai Hyougen*.

Bab 3 metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan penggunaan *Irai Hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuosioner.

Selanjutnya bab 4 pembahasan, akan dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuosioner yang telah disebar kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisis data tersebut.

Bab 5 dalam penelitian ini akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *irai hyougen* sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini:

Noro (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Gendai Nihongo no Irai Hyougen ni Okeru Kyoka Motomegata no Hirogari*”. Responden pada penelitian ini yaitu 44 mahasiswa jurusan Pengembangan Karir semester 2 Universitas Takada Tanki Daigaku yang mengambil mata kuliah wajib teknik dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa, terlihat adanya penyimpangan pada ungkapan yang menggunakan *~te morau* 「～てもらう」, dimana *~te morattemo ii desu ka* 「～てもらってもいいですか」 merupakan salah satu bagian dari *irai hyougen* bentuk meminta ijin 「許可求め形」, yang menjadi paling banyak digunakan oleh mahasiswa di Universitas Takada. Selain itu, dalam penggunaan bentuk *irai hyougen* bentuk meminta ijin 「許可求め型依頼表現」, tingkat rasa hormat terhadap lawan bicara dianggap tidak terlalu tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Noro, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *irai hyougen*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kenichi Noro meneliti tentang penggunaan *irai hyougen* berfokus pada penggunaan perluasan *irai hyougen* bentuk meminta ijin 「許可を求める形」

pada mahasiswa semester pendek di Universitas Takada. Pada penelitian ini, meneliti tentang perbedaan penggunaan *irai hyougen* pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang.

Aihara (2008) melakukan penelitian yang berjudul “*Irai Hyougen no Nicchuu Taishou Kenkyuu – Aite ni Oujita Hyougen Sentaku –* “. Pada penelitian ini mengambil sampel penutur asli Jepang 51 mahasiswa Universitas Tohoku dan penutur asli Cina 25 mahasiswa Universitas Sun Yat-sen di China dan 24 mahasiswa Cina yang belajar di Universitas Pendidikan Kyoto dan Universitas Tohoku. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat keakraban dan kedudukan sosial lawan bicara berpengaruh terhadap format ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Cina, akan tetapi pengaruh tersebut berbeda. Pada bahasa Jepang terletak pada tipe ungkapan penerima (受益表現のタイプ) dan penggunaan *keigo*, sedangkan pada bahasa Cina pada tipe kalimat (kalimat permohonan secara langsung atau tidak langsung) dan penggunaan ungkapan dalam menerima pelanggaran kebebasan (自由侵害を認める表現の使用) .

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aihara, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *irai hyougen*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aihara Mariko meneliti tentang perbedaan *irai hyougen* dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina, pada penelitian ini mengenai perbedaan penggunaan *irai hyougen* pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia di Universitas Negeri Semarang.

Pada penelitian Tamudan (2013) yang berjudul “*Nihongo ni Okeru Seisa ni Yoru Irai Hyougen no Chigai – Kanazawa Daigaku no Gakusei wo Taishou ni –*”. Penelitian ini meneliti mengenai penggunaan *irai hyougen* pada orang Jepang ditinjau dari perbedaan gender. Responden penelitian ini yaitu 63 laki-laki dan 71 perempuan mahasiswa Universitas Kanaawa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, pada kesadaran dan ungkapan, wanita mempunyai pertimbangan yang lebih tinggi daripada pria terhadap senior dan lawan jenis. Diantara tiga unsur yaitu jenis kelamin lawan bicara, hubungan keakraban, dan hubungan kedudukan, hubungan keakraban mempunyai peran paling penting dalam menentukan seseorang akan memohon pertolongan atau tidak dan ungkapan manakah yang akan digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tamudan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *irai hyougen* dalam bahasa Jepang. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tamudan meneliti tentang penggunaan *irai hyougen* dalam bahasa Jepang berfokus pada perbedaan gender, pada penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan penggunaan *irai hyougen* pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang berdasarkan level lawan bicara dan tingkat keperluan.

Ru (2011), melaksanakan penelitian yang berjudul “*Chuugokujin Nihonggo Gakushuusha no Irai Hyougen Shuutoku Joukyou no Kousatsu – Nicchuu Taishou no Shiten kara –* “. Penelitian ini membahas mengenai perbedaan persepsi penggunaan *irai hyougen* pada mahasiswa Cina pembelajar bahasa Jepang dan mahasiswa Jepang. Responden pada penelitian ini yaitu 58 Mahasiswa Universitas Heilong Jiang, Cina tahun ke-tiga jurusan Bahasa Jepang yang sudah belajar bahasa

Jepang selama 2 tahun 7 bulan dan responden mahasiswa Jepang dirujuk dari penelitian Ide Shouko (1986) yakni 525 mahasiswa Jepang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pada persepsi antara pembelajar orang Cina dengan mahasiswa Jepang dalam menggunakan *irai hyougen* dalam situasi formal. Penyebab dari perbedaan tersebut ada tiga hal, yaitu struktur fungsional format representasi, pengaruh unsur-unsur budaya, dan wajah pendidikan bahasa Jepang. Dilihat dari struktur fungsional format ungkapan, menurut pembelajar orang Cina terdapat kesamaan antara representasi permintaan yang sopan dalam bahasa Jepang maupun bahasa Cina sehingga terdapat percampuran dari bahasa Cina saat menggunakan bahasa Jepang. Dilihat dari pengaruh unsur-unsur budaya, orang Jepang memiliki kesadaran dalam bertindak sambil memperhatikan sekelilingnya, sedangkan orang Cina akan melakukan tindakan setelah melihat respon lawan bicara. Kemudian dilihat dari wajah pendidikan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang di negara Cina hanya cenderung pada pendidikan tata bahasa, akan tetapi pendidikan bahasa Jepang yang mengutamakan kemampuan komunikasi belum dapat menunjukkan persebaran yang luas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ru, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *irai hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ru Mansai meneliti tentang perbedaan penggunaan *irai hyougen* oleh pembelajar Cina pada situasi formal dan informal, dan penyebab dari perbedaan tersebut, sedangkan pada penelitian ini, perbedaan penggunaan *irai*

hyougen oleh penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang.

Yulianti (2004), melaksanakan penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Irai Hyougen pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI*”. Hasil dari penelitian ini kemampuan pembelajar dalam memahami dan menggunakan *irai hyougen* berdasarkan lawan bicara adalah sangat kurang. Selain itu, Yulianti melihat perbedaan kemampuan pembelajar yang lama waktu belajarnya lebih lama dengan pembelajar yang lama waktu belajarnya sedikit dalam penggunaa dan pemahaman *irai hyougen*, dan diperoleh hasil bahwa kemampuan pembelajar yang lama waktu belajarnya dalam kategori kurang. Kemampuan pembelajar yang lama waktu belajarnya dalam kategori sangat kurang.

Pada penelitin yang dilakukan oleh Yulianti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan *irai hyougen*. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulianti hanya meneliti penggunaan *irai hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Pada penelitian ini meneliti perbedaan penggunaan *irai hyougen* pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang semester 6.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian tentang perbedaan penggunaan *irai hyougen* pada penutur asli Jepang

dan pembelajar bahasa Jepang mahasiswa di Universitas Negeri Semarang belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Irai Hyougen*

Kalimat permohonan (*Irai*) merupakan kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan keinginan kepada orang lain. Menurut Shimizu (2009:44), 「依頼」とは誰かに何かを頼む行為であり、依頼者は依頼目的の達成のために様々な表現を用いる。 ”*irai to wa dareka ni nanika wo tanomu koui de ari, iraisha wa irai mokuteki no tassei no tame ni samazama na hyougen wo mochiiru.*” Yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu permohonan adalah tindakan memohon sesuatu kepada seseorang, dimana pemohon menggunakan berbagai macam ungkapan untuk mencapai tujuan permohonannya.

Selain itu, menurut Kabaya (2004: 136-137), 「依頼表現」は、く「相手」の「行動」によって、「自分」の「利益」になることを叶えようとするための表現>ということになりますが、「行動」の「決定権」は「相手」にあることから、その「行動」を実現させるために、特に「相手」が上位者である場合には、「敬語表現」との関わりにおいて、最も工夫が必要になる表現とすることができます。 “*Irai hyougen wa <aite no koudou ni yotte, jibun no rieki ni naru koto wo kanaeyou to suru tame no hyougen> to iu koto ni narimasu ga, koudou no ketteiken wa aite ni aru koto kara, sono koudou wo jitsugen saseru tame ni, toku ni aite ga jouisha de aru baai ni wa, keigo hyougen to no*

kakawari ni oite, mottomo kufuu ga hitsuyou ni naru hyougen to iu koto ga dekimasu.” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Ungkapan permohonan adalah ungkapan yang digunakan untuk mengabdikan suatu keinginan penutur menjadi keuntungan untuk diri sendiri berdasarkan pada tindakan lawan bicara, akan tetapi hak untuk memutuskan tindakan tersebut tergantung pada lawan bicara, oleh karena itu agar tindakan tersebut dapat terealisasi, khususnya apabila lawan bicara adalah orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, diperlukan untuk menggunakan bahasa hormat (*keigo hyougen*).

Dari teori *Irai* (permohonan) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Irai* adalah memohon orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga penutur mendapatkan keuntungan karena apa yang diinginkannya dapat terealisasi.

2.2.2 Klasifikasi *Irai Hyougen*

Berikut ini klasifikasi *Irai* menurut Yanagi (2008) dalam Shimizu (2009 : 47-48), *Irai* diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu *Chokusetsugata* (直接型) dan *Kansetsugata* (間接型). *Chokusetsugata* (直接型) yaitu ungkapan *Irai* secara langsung, dan *Kansetsugata* (間接型) yaitu ungkapan *Irai* secara tidak langsung. Berikut klasifikasi *Irai* (依頼) :

Tabel 2.2.1 Klasifikasi *Irai* 「依頼」 Menurut Yanagi (2008)

	Jenis	Arti dan Contoh
直接型 <i>Chokusetsu Gata</i> Bentuk Langsung		文末が命令をとる <i>Bunmatsu ga meirei wo toru</i> Kalimat perintah 「して」「してください」 “ <i>Shite</i> ” “ <i>Shite kudasai</i> ”

<p>間接型 Kansetsu Gata Bentuk Tidak Langsung</p> <p>依頼相手に選択肢を与える方法 <i>Irai aite ni sentakushi wo ataeru houhou</i> Metode memberi pilihan kepada lawan bicara</p>	<p>授受型 <i>Juju Gata</i> Bentuk Memberi dan menerima</p>	<p>相手に恩恵を求める <i>Aite ni onkei wo motomeru</i> Meninginkan keuntungan dari lawan bicara 「してくれる」「してもらう」「していただく」 “<i>Shite kureru</i>” “<i>Shite morau</i>” “<i>Shite itadaku</i>”</p>
	<p>可能型 <i>Kanou Gata</i> Bentuk Potensi</p>	<p>依頼者の行動の可能性を相手に問う <i>Iraisha no koudou no kanousei wo aite ni tou</i> Menanyakan kemungkinan tindakan dari pemohon kepada lawan bicara 「借りられる」「できる」「お願いできる」 “<i>karirareru</i>” “<i>dekiru</i>” “<i>onegai dekiru</i>”</p>
	<p>許可型 <i>Kyoka Gata</i> Bentuk Ijin</p>	<p>相手に許可を問う <i>Aite ni kyoka wo tou</i> Meminta ijin kepada lawan bicara 「してもらってもいい」「していただいてよろしいですか」 “<i>shite moratte mo ii</i>” “<i>shite itadaite yoroshii desuka</i>”</p>
	<p>願望型 <i>Ganbou Gata</i> Bentuk Keinginan</p>	<p>願望を示す形で発話を終える <i>Ganbou wo shimesu katachi de hatsuwa wo oeru</i> Menyelesaikan pembicaraan dengan bentuk yang menunjukkan keinginan 「したい」「ほしい」「してほしいんだけど」 “<i>shitai</i>” “<i>hoshii</i>” “<i>shite hoshi ndakedo</i>”</p>
	<p>回避型 (腕曲型) <i>Kaihi Gata (Udekyoku Gata)</i> Bentuk Pengelakan</p>	<p>発話以外からの情報の比重が大きい（ものがないことを示唆しながら 「ないなあー」 <i>Hatsuwa igai kara no jouhou no hijuu ga ookii (mono ga nai koto wo shisa shinagara)</i> Lebih banyak informasi diluar pembicaraan (sambil menunjukkan bahwa tidak ada benda) “<i>Nainaa-</i>”</p>
	<p>メタ型 <i>Meta Gata</i> Bentuk Meta</p>	<p>依頼者の行動の説明により相手が叶えることを望む 「持ってないかと思って聞いたんだけど」 <i>Iraisha no koudou no setsumei ni yori aite ga kanaeru koto wo nozomu</i> Berharap bahwa lawan bicara akan mengabulkan penjelasan dari tindakan pemohon “<i>mottenai ka to omotte kiita ndakedo</i>”</p>

Sumber: Shimizu (2009:50-51)

Dari tabel 2.2.1 dapat diketahui bahwa jenis *irai hyougen* secara langsung (*Chokusetsugata*) terdapat satu jenis, sedangkan jenis *irai hyougen* secara tidak langsung (*Kansetsugata*) terdapat 6 jenis diantaranya ada *Jujukata* 「授受型」, *Kanougata* 「可能型」, *Kyokagata* 「許可型」, *Ganbougata* 「願望型」, *Kaihigata* 「回避型」, dan *Metagata* 「メタ型」, dimana *Metagata* mempunyai tingkat kesopanan paling tinggi, diikuti dengan *Kaihigata*, *Ganbougata*, *Kyokagata*, *Kanougata*, *Jujukata*, dan *Chokusetsugata* merupakan jenis *irai* yang mempunyai tingkat kesopanan paling rendah.

2.2.3 Konjugasi Pembentukan *Irai Hyougen* 「依頼表現」

Dalam kalimat *Irai* 「依頼」, hampir semua bentuk kalimat *Irai* 「依頼」 menggunakan pola kalimat bentuk *~te* 「～て」. Oleh karena itu, kata kerja yang digunakan harus dirubah/ dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te* 「～て」. Berikut ini konjugasi pembentukan *~te* 「～て」 (dalam Minna no Nihongo I), yaitu:

Tabel 2.2.2 Konjugasi Pembentukan *Irai Hyougen* 「依頼表現」

I	かきます	かいて	II	たべます	たべて
	いきます	*いって		ねます	ねて
	いそぎます	いそいで		おきます	おきて
	よびます	よんで		かります	かりて
	のみます	のんで		みます	みて
	かえます	かえて		います	いて
	かいます	かいて	III	きます	きて

ま ち ます	まって		します	して
か し ます	かして		さんぽ し ます	さんぽして

Sumber: Minna no Nihongo I (2008:116)

2.2.4 *Aite Reberu* 「相手レベル」 dan *Youken Reberu* 「用件レベル」

Di dalam suatu wacana, ada pembicara atau penutur dengan lawan bicara atau pendengar. Penutur harus menyusun teks ketika ingin menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Teks yang berupa ungkapan tersebut, harus sesuai dengan *Aite Reberu* 「相手レベル」 yang disampaikan. *Aite Reberu* 「相手レベル」 adalah tingkatan lawan bicara atau level lawan bicara ditinjau dari sisi pembicara. Ungkapan tersebut dibagi menjadi empat tingkat kesopanan menurut Kabaya (1993:54-55), yaitu:

1. Level 0

Bentuk *keigo* 「敬語」 seperti *irassharu* 「いらっしゃる」 tidak digunakan, namun menggunakan bentuk *desu masu* 「ですます」, misalnya *ikimasu* 「行きます」, *~te kudasai* 「~てください」, dan lain sebagainya.

2. Level -1

Pada tingkat ini, tidak digunakan *desu masu* 「ですます」, misalnya pada bentuk *ikimasu* 「行きます」 diganti menjadi bentuk kamus yaitu *ikuyo* 「行くよ」, dan lain sebagainya.

3. Level +1

Pada tingkat ini, digunakan bentuk hormat (*keigo* 「敬語」), seperti bentuk *irasshaimasu* 「いらっしゃいます」.

4. Level +2

Bentuk kalimat yang digunakan di sini lebih sopan, misalnya seperti *oide ni narimasu* 「おいでになります」, dan lain sebagainya.

Teks yang disusun harus berdasarkan pada level lawan bicara (*Aite Reberu* 「相手レベル」) yang disampaikan. Berikut ini posisi lawan bicara atau level lawan bicara (*Aite Reberu* 「相手レベル」) berdasarkan hubungan kedekatan, senior dan junior, atau atasan, sebaga berikut.

Tabel 2.2.3 Aite Reberu 「相手レベル」

LEVEL	Keterangan
-1	親しい同年輩の友人、家族 <i>Shitashii dounenpai no yuujin, kazoku</i> Teman seangkatan atau seumur yang dekat, keluarga
0	あまり親しくない同年輩の人、(特に関わりのない) 初対面の人 <i>Amari shitashikunai dounenpai no hito, (tokuni kakawari no nai) shotaimen no hito</i> Orang seangkatan atau seumur yang tidak begitu dekat, (khususnya tidak ada hubungan khusus), dan orang yang baru pertama kali dijumpai
+1	それほど年齢差のない教師・上司、保証人 <i>Sorehodo nenreisa no nai kyoushi/ joushi, hoshounin</i>

	Guru atau atasan yang umurnya tidak beda jauh, penanggung jawab
+2	年齢差のある教師・上司 <i>Nenreisa no ari kyoushi/ joushi</i> Guru atau atasan yang jarak umurnya jauh

Sumber : Kabaya (1993:55)

Sama halnya dengan tingkat kesopanan dan level lawan bicara, ketika penutur membuat kalimat permohonan, penutur harus mengetahui *Youken Reberu* 「用件レベル」 atau yang disebut dengan tingkat keperluan, ketika berada dalam situasi meminta kepada lawan bicara. *Youken Reberu* 「用件レベル」 adalah tingkat keperluan yang ditinjau dari sisi lawan bicara. Tingkat keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」) tersebut dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:

1. *Youken Reberu* 「用件レベル」 -1

Tingkat dimana lawan bicara mengansumsikan bahwa melakukannya adalah hal biasa atau sudah sewajarnya dilakukan. Misalnya keadaan seperti memesan makanan di restoran kepada pelayan, membeli barang dari pelayan toko, bertanya cara membaca kanji kepada guru bahasa jepang, bertanya tempat perhentian kepada penjaga tiket, dan lain sebagainya.

2. *Youken Reberu* 「用件レベル」 0

Tingkat dimana menurut lawan bicara, hal yang dilakukan tidak bisa dikatakan hal yang biasa atau wajar, akan tetapi dalam artian luas bisa dikatakan sebagai hal yang wajar layaknya seperti pekerjaan. Misalnya keadaan seperti meminta pengoreksian surat kepada guru bahasa Jepang, meminta kepada petugas stasiun

untuk mencari barang yang hilang di dalam kereta. Ketika bertanya kepada petugas informasi mengenai letak toilet, digunakan tingkat keperluan -1, namun apabila si lawan bicara yang mendengarkan adalah petugas kosmetik, maka tingkat keperluannya menjadi tingkat keperluan 0.

3. *Youken Reberu* 「用件レベル」 +1

Tingkat dimana lawan bicara tidak merasa itu adalah kewajiban yang harus dilakukan. Lawan bicara yang meminta untuk melakukannya pada akhirnya berbaik hati dan dibalik hal itu lawan bicara merasa sedikit terbebani. Misalnya keadaan seperti menanyakan jalan kepada orang yang sedang lewat, meminta penukaran uang kepada pelayan restoran, meminjam buku kepada guru, dan lain sebagainya.

4. *Youken Reberu* 「用件レベル」 +2

Tingkat dimana lawan bicara tidak harus melakukannya, selain itu beban untuk melakukannya cukup berat. Misalnya seperti meminjam uang, kemudian pelajar asing yang meminta tolong kepada guru bahasa jepang untuk menjadi penanggung jawab untuk saudara temannya, dan lain sebagainya.

2.2.5 Alur Komunikasi *Irai*

Pada saat penutur menyampaikan suatu permohonan, maka penutur harus mengerti alur komunikasi yang harus digunakan sesuai tingkatan keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」) dan level lawan bicara (*Aite Reberu* 「相手レベル」). Alur komunikasi ketika melakukan permohonan disebut dengan kode (*Ko-do* 「コード」). Berikut ini adalah tabel kode yang berhubungan dengan tingkat

keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」) dan level lawan bicara (*Aite Reberu* 「相手レベル」), yakni:

Tabel 2.2.3 *Ko-do* 「コード」

「相手レベル」	【-1】	【 0】	【+1】	【+2】
「用件レベル」				
[-1]	-2	-1	0	+1
[0]	-1	0	+1	+2
[+1]	0	+1	+2	+3
[+2]	+1	+2	+3	+4

Sumber : Kabaya (1993:59)

Tabel 2.2.4 Arti *Ko-do* 「コード」

Kode -2	Sesuai aturan, bukan permohonan, melainkan menjadi perintah/ petunjuk/ pertanyaan
Kode -1	Petunjuk/ Pertanyaan/ Permohonan
Kode 0	Pembuka → Jawaban lawan bicara → Pertanyaan/ Permohonan/ Penjelasan situasi
Kode +2	Pembuka → Pemastian kemungkinan meminta tolong → Lawan bicara membalas → Pertanyaan/ Permohonan
Kode +3	Pembuka → Pemastian kemungkinan meminta tolong → Lawan bicara membalas → Alasan/ Permohonan maaf → Penjelasan situasi → Pertanyaan/ Permohonan
Kode +4	Sesuai aturan, tidak meminta tolong

Sumber : Kabaya (1993:59)

Pada tabel 2.2.3 dan 2.2.4, dijelaskan bahwa kode yang paling rendah adalah kode -2 dan kode yang paling tinggi adalah kode +4. Pada tabel di atas, kode +1

tidak dijelaskan karena kode +1 ditinjau berdasarkan tingkat keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」), semakin rendah tingkat keperluan, semakin pendek pula alur komunikasi yang digunakan. Cara menghitung kode adalah menjumlahkan level lawan bicara (*Aite Reberu* 「相手レベル」) dengan tingkat keperluan (*Youken Reberu* 「用件レベル」). Misalnya lawan bicara dengan level -1 (lawan bicara yang kedudukannya rendah atau akrab dengan pembicara), dijumlahkan dengan tingkat keperluan 0 (bagi lawan bicara itu adalah pekerjaan), atau sebaliknya, maka hasil penjumlahannya adalah Kode -1 (petunjuk/ pertanyaan/ permohonan). Misalnya lawan bicara dengan level +1 (lawan bicara yang kedudukannya lumayan tinggi) ditambah dengan tingkat keperluan +2 (lawan bicara merasa tidak harus melakukannya dan sedikit terbebani), maka hasil penjumlahannya adalah Kode +3 (pembicara memulai suatu pembicaraan dan pematian kemungkinan meminta tolong, kemudian dibalas oleh lawan bicara, setelah dibalas oleh lawan bicara, pembicara meminta maaf terlebih dahulu kemudian menjelaskan situasi/ pertanyaan/ permohonan).

Semakin tinggi kedudukan lawan bicara, semakin panjang strategi komunikasi *Irai* 「依頼」 yang harus digunakan oleh penutur atau pembicara. Berikut adalah salah satu contoh penggunaan strategi komunikasi menurut Kabaya (1993:62-67):

Tabel 2.2.5 Alur Komunikasi *Irai* 「依頼」

「あの・すみません・ねえ」 “ <i>Ano/ Sumimasen/ Ne</i> ” “ <i>Anu/ Permisi/ Hei</i> ”	切り出し <i>Kiridashi</i> Permulaan pembicaraan
↓	
(はい・うん) <i>(Hai/ Un)</i> <i>(Iya/ Ya)</i>	反応確認 <i>Han'ou kakunin</i> Konfirmasi jawaban
↓	
「ちょっとお願いしたいことがあるんですが、よろしいでしょうか」 “ <i>Chotto onegai shitai koto ga arundesuga, yoroshii deshouka?</i> ” “ <i>Saya ada sedikit permohonan, apakah boleh?</i> ”	依頼可能性確認 <i>Irai kanousei kakunin</i> Konfirmasi kemungkinan permohonan
↓	
(はい、何ですか?・はい、いいよ、どうぞ。) <i>(Hai, nandesuka?/ Hai, ii yo, douzo.)</i> <i>(Iya, apa?/ Iya, boleh, silahkan.)</i>	反応確認 <i>Han'ou kakunin</i> Konfirmasi jawaban
↓	
「部屋に財布忘れてきちゃったんだけど、」 “ <i>Heya ni saifu wasurete kichatta ndakedo,</i> ” “ <i>Saya lupa kalau dompet saya ada di kamar,</i> ”	状況説明・事情説明・ 言い訳・お詫び <i>Joukyou setsumei/ Jijou setsumei/ Iiwake/ Owabi</i> Penjelasan situasi/ Penjelasan keadaan/ Alasan/ Alasan
↓	
(ちょっと、1000円ばかり貸してくれませんか?) <i>(Chotto, 1000 en bakari kashite kuremasenka?)</i> <i>(Bolehkan saya meminjam 1000 yen sebentar?)</i>	依頼 <i>Irai</i> Permohonan

Sumber: Kabaya (1993:62-67)

Sesuai dengan tabel 2.2.5, alur komunikasi yang terjadi dalam *Irai* (依頼) menurut Kabaya (1993:62-67), ketika memulai pembicaraan digunakan kata pembuka yang disebut dengan *Kiridashi* (切り出し), kemudian setelah mendapatkan jawaban dari lawan bicara yang disebut dengan *Hannou Kakunin* (反応確認), penutur memastikan kemungkinan boleh meminta tolong yaitu *Irai Kanousei Kakunin* (依頼可能性確認). Setelah dijawab kembali oleh lawan bicara yang disebut dengan *Hannou Kakunin* (反応確認), penutur awalnya menjelaskan situasi atau alasan yang disebut dengan *Joukyou Setsumei* atau *Jijou Setsumei* atau *Iwake* atau *Owabi* (状況説明・事情説明・言い訳・お詫び) kemudian penutur mengutarakan permohonan *Irai* (依頼).

2.2.6 Strategi Komunikasi *Irai*

Dalam strategi berkomunikasi, menurut Liang Yuxin (2013:78-79) terdapat tiga macam elemen percakapan *irai*.

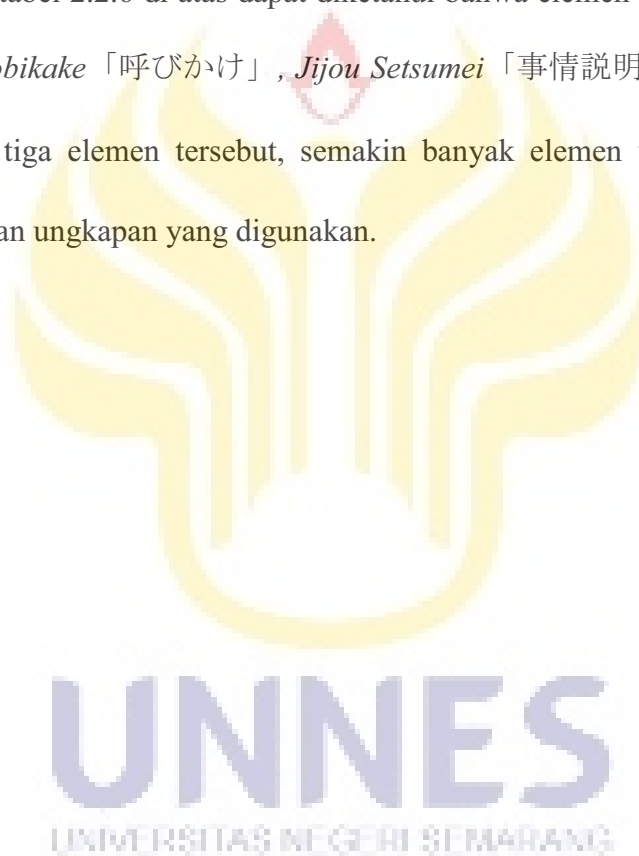
Tabel 2.2.6 Elemen Percakapan *Irai*

Elemen	Arti
呼びかけ・切り出し <i>Yobikake/Kiridashi</i>	注意を引くようにその人に向かって声をかける 人の名前、挨拶など <i>Chuui o hiku you ni sono hito ni mukatte koe o kakeru</i> <i>Hito no name, aisatsu nado</i>
Seruan/ awalan pembicaraan	Menyerukan suara ke orang lain agar menarik perhatian orang tersebut Nama orang, salam, dan lain sebagainya
事情説明 <i>Jijou Setsumei</i>	理由などを説明する <i>Riyuu nado o setsumei suru</i> Menjelaskan alasan dan lain sebagainya

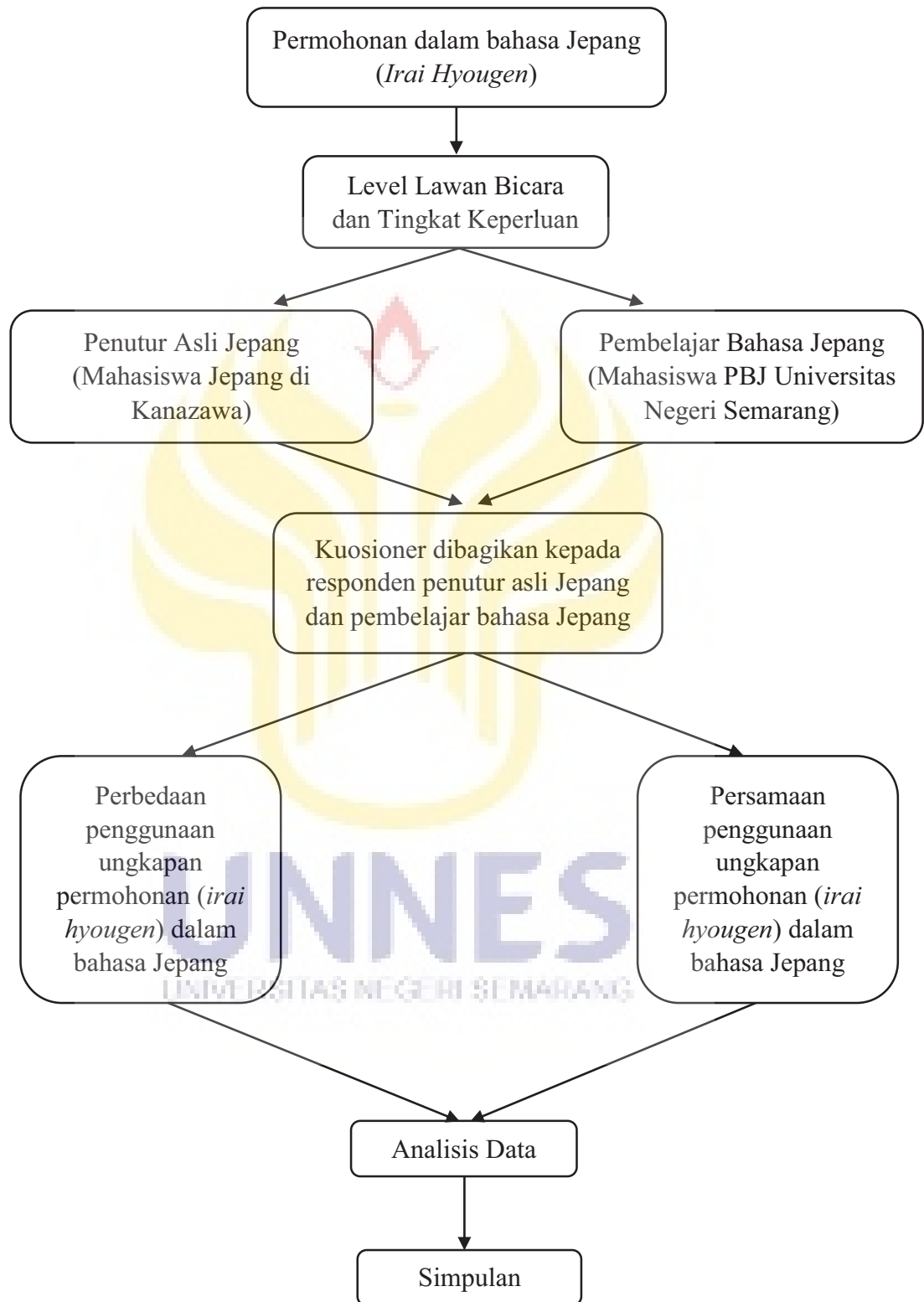
Penjelasan Situasi	
依頼 <i>Irai</i> Permohonan	何かをしてもらうように、人に頼む <i>Nanika o shite morau youni, hito ni tanomu</i> Memohon kepada orang lain agar orang lain tersebut mau melakukan sesuatu untuk pembicara.

Sumber: Liang Yuxin (2013:78-79)

Dari tabel 2.2.6 di atas dapat diketahui bahwa elemen percakapan *irai* ada tiga yaitu *Yobikake* 「呼びかけ」, *Jijou Setsumei* 「事情説明」, dan *Irai* 「依頼」. Dari tiga elemen tersebut, semakin banyak elemen yang dipakai maka semakin sopan ungkapan yang digunakan.



2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3.1 Kerangka Berpikir

Ketika menyampaikan suatu permohonan dalam bahasa Jepang (*irai hyougen*) terdapat dua hal yang harus diperhatikan oleh pembicara/penutur, yaitu level lawan bicara (*Aite Reberu*) dan tingkat keperluan (*Youken Reberu*). Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang (*irai hyougen*) pada penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan strategi komunikasi *irai* dan jenis *irai hyougen*, kemudian dianalisis dengan mencari persamaan dan perbedaan dari penggunaan strategi komunikasi *irai* dan jenis *irai hyougen* tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *irai hyougen* dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kuesioner responden penutur asli Jepang dan pembelajar bahasa Jepang, maka dapat ditarik simpulan, penggunaan strategi komunikasi *Irai* yang paling sering digunakan oleh kedua responden yaitu *Irai* (permohonan), *Kiridashi* (permulaan pembicaraan) dan *Jijou Setsumei* (penjelasan keadaan) tidak begitu sering digunakan oleh kedua responden. Akan tetapi, penggunaan *Kiridashi* lebih banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ketika berbicara dengan dosen dan lebih banyak digunakan oleh penutur asli Jepang ketika berbicara dengan teman, sedangkan pada semua situasi *Jijou Setsumei* lebih banyak digunakan oleh penutur asli Jepang.

Klasifikasi jenis *irai* yang banyak digunakan oleh penutur asli Jepang pada semua situasi yaitu jenis *irai Jujukata* (bentuk memberi dan menerima), sedangkan pembelajar bahasa Jepang pada hampir semua situasi banyak menggunakan jenis *irai Kyokagata* (bentuk meminta ijin), kecuali ketika berbicara kepada dosen tidak akrab dengan tingkat keperluan berat, pembelajar bahasa Jepang menggunakan jenis *irai Jujukata*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan jenis *irai hyougen*, pembelajar bahasa Jepang memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi daripada penutur asli Jepang karena jenis *irai* yang paling banyak digunakan yakni jenis *irai Kyoukagata* yang memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi daripada jenis *irai Jujukata*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, ada tiga saran untuk dapat menambah masukan dan wawasan tentang penggunaan *irai hyougen*.

1. Bagi Pengajar

Bagi pengajar bahasa Jepang, ketika menyampaikan pembahasan mengenai salah satu dari ungkapan *irai hyougen*, perlu menjelaskan mengenai perbedaan penggunaan dari satu jenis *irai hyougen* dengan *irai hyougen* yang lainnya, dan perbedaan penggunaan berdasarkan situasi yang berbeda.

2. Bagi Pembelajar

Pembelajar dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan *irai hyougen* melalui film/drama berbahasa Jepang, serta sering melakukan komunikasi dengan teman ataupun orang Jepang agar dapat menggunakan *irai hyougen* dengan benar dan tepat.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema sejenis, dapat menganalisis penggunaan *irai hyougen* dengan situasi yang berbeda. Selain itu dapat pula meneliti kesalahan penggunaan *irai hyougen* dan faktor serta penyebab dari penggunaan kesalahan *irai hyougen* pada pembelajar bahasa Jepang. Dapat pula meneliti dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara atau dengan mengikuti kelas *kaiwa*. Selain itu, dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan pada penggunaan jenis *irai*, kemungkinan bahasa ibu mempengaruhi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *irai hyougen* dalam bahasa Jepang, sehingga hal tersebut dapat pula diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2008. *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Japan: 3A Corporation.
- Aihara, Mariko. 2008. *Irai Hyougen no Nicchuu Taishou Kenkyuu – Aite ni Oujita Hyougen Sentaku –. Toukyou Daigaku Daigakuin Sougou Bunka Kenkyuuka Gengo Jouhou Kagaku Senkou*. <http://repository.dl.itc.u-tokyo.ac.jp>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2015
- Gong, Wei. *Nihongo No Iraiyougen Ni Mirareru Danjosa – Terebi Dorama No Serifu Wo Tooshite. Chuuou Gakuin Daigaku Shakai Sisutemu Kenkyuujo Kiyou 16(1)*. <http://ci.nii.ac.jp>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- Kabaya, Hiroshi, dkk. 1993. *Irai Hyougen Houryaku no Bunseki to Kijutsu –Taiguu Hyougen Kyouiku e no Ouyou ni Mukete-. Waseda Daigaku Nihongo Kenkyuu Kyouiku Sentaa Kiyou 5*. <http://ci.nii.ac.jp>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- Kabaya, Hiroshi, dkk. 2004. *Keigo Hyougen*. Cetakan ke 8. Tokyo: Kabushikigaisha Taishuukanshoten
- Noro, Kenichi. 2015. *Gendai Nihongo no Irai Hyougen ni Okeru Kyoka Motomegata no Hirogari. Takada Tanki Daigaku Kiyou Dai 33 Gou*. <http://ci.nii.ac.jp>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2015
- Ru, Mansai. 2011. *Chuugokujin Nihongo Gakushuusha no Irai Hyougen Shuutoku Joukyou no Kousatsu – Nicchuu Taishou no Shiten kara –. Reitaku Daigaku Kiyou Dai 92 Kan*. <http://ci.nii.ac.jp>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2017
- Shimizu, Yukichi. 2009. *Irai Hyougen ni Miru Poraitonesu – Seisa No Kakawari Wo Chuushin Ni-. Tokushima Daigaku Kokugo Bungaku 22*. <http://lib.tokushima-u.ac.jp>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tamudan, Buuti. 2013. *Nihongo ni Okeru Seisa ni Yoru Irai Hyougen no Chigai – Kanazawa Daigaku no Gakusei wo Taishou ni –. Kanazawa: Kanazawa University International Student Center*
- Yanagi, Keisei. 2008. *Nikkan no Irai Danwa no Taishou Kenkyuu –Irai no Seiritsu no ato kara Shuuyou made-. Nihon Bungaku Dai 37 Kanshuu*. <http://ci.nii.ac.jp>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017
- Yulianti, Yusti Anggun. 2004. *Analisis Kemampush Irai Hyougen pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI*. <http://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2017
- Yuxin, Liang. 2013. *Nihongo Gakushuu ga Bogo no Chuugokugo ni Ataeru Eikyuu*. Kanazawa: Kanazawa University International Student Center